

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT
***KICK OFF MEETING SURVEY GLOBAL ANALYSIS AND ASSESSMENT OF
SANITATION AND DRINKING WATER (GLAAS) DI INDONESIA TAHUN 2018***

Disusun Oleh:
RACHMAWATI S. DJ.

JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
BANDUNG
2018

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memonitor pencapaian negara-negara di dunia dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan No. 6 (*Sustainable Development Goal (SDG) 6*) dan No. 3 pada tahun 2030, maka Analisis dan Penilaian Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Global Organisasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Bidang Air Minum (*the UN-Water Global Analysis and Assessment of Sanitation and Drinking-Water (GLAAS)*) mulai dilaksanakan sejak tahun 2008. Oleh karena Indonesia merupakan salah satu negara pendukung SDG, maka Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, didukung oleh *The World of Health Organization (WHO)*, berpartisipasi dalam survey GLAAS untuk periode tahun 2018. Survey GLAAS periode tahun 2018 seharusnya dilaksanakan sejak bulan Juli 2018, seperti yang dilaksanakan di negara-negara lainnya di dunia; akan tetapi Survey GLAAS di Indonesia baru dilaksanakan pada bulan November - Desember 2018. Survey ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan terkait bidang sanitasi dan air minum

Penulis ditugaskan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Nasional (Itenas) untuk menjadi tenaga ahli Teknik Lingkungan dalam *Kick off Meeting* Survey GLAAS di Indonesia Tahun 2018. Laporan ini merupakan laporan hasil kegiatan *Kick off Meeting* Survey GLAAS di Indonesia Tahun 2018.

Bandung, Februari 2019

Rachmawati S. Dj.

Jurusan Teknik Lingkungan Itenas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Maksud dan Tujuan.....	5
1.3 Lokasi dan Tanggal Pelaksanaan.....	6
BAB 2	7
PELAKSANAAN.....	7
BAB 3	8
KESIMPULAN DAN SARAN	8
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2. Saran	8

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan berkelanjutan No. 6 (*Sustainable Development Goal (SDG) 6*) adalah menjamin ketersediaan dan pengelolaan berkelanjutan air minum dan sanitasi secara universal pada tahun 2030. Namun demikian, adanya akses terhadap air dan sanitasi yang tidak aman, serta kurangnya kesehatan (*hygiene*) merupakan faktor penghambat pencapaian target SDG 6 tersebut. Terdapat kaitan yang sangat erat antara target SDG 3 (*ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*) dan SDG 6. Oleh karena itu, diperlukan upaya, kolaborasi dan koordinasi yang menyeluruh dan terencana antar negara-negara di dunia, sehingga SDG 6 bisa tercapai, yang pada akhirnya akan membuat dapat diraihinya SDG 3. Faktor kunci yang paling berpengaruh untuk dapat mencapai kedua SDG 6 dan SDG 3 ini adalah adanya lingkungan pendukung yang sangat kuat di negara-negara di dunia.

Dalam upaya untuk membantu pembuatan kebijakan dalam bidang penyediaan air minum, sanitasi dan kesehatan; untuk mencapai SDG 6 dan SDG 3, *the UN-Water Global Analysis and Assessment of Sanitation and Drinking-Water (GLAAS)* mulai dilaksanakan sejak tahun 2008. Lingkup kerja GLAAS adalah mengumpulkan dan menganalisis data terkait lingkungan pendukung. GLAAS sudah menyelesaikan dengan sukses 4 siklusnya yang menghasilkan laporan GLAAS global; serta isu-isu regional dan nasional. Lebih dari 100 negara dan 25 badan pendukung eksternal telah berpartisipasi dalam GLAAS selama 10 tahun terakhir ini.

Pada bulan Juli 2018, siklus kelima GLAAS sudah dimulai. Siklus kelima ini akan menghasilkan laporan GLAAS Tahun 2019, yang akan mencakup 4 wilayah kunci dari lingkungan pendukung; yaitu pemerintahan, pengawasan, sumber daya manusia dan keuangan (*governance, monitoring, human resources, and finance*); dengan fokus khusus pada kebijakan, perencanaan dan target nasional (*national policies, plans and targets*).

Oleh karena Indonesia merupakan salah satu negara anggota PBB yang berperan aktif dalam penentuan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta adanya komitmen pemerintah dalam pelaksanaan pencapaian SDGs, *seperti* ditunjukkan dengan dibuatnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, maka Kemenkes didukung oleh WHO, melaksanakan survey GLAAS di Indonesia Tahun 2018 di Indonesia.

Survey GLAAS di Indonesia Tahun 2018 diharapkan dapat melibatkan para pemangku kepentingan terkait SDG 6 sebagai berikut. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas); Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri); Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK); Kementerian Kesehatan (Kemenkes); Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen. PUPR), Badan Pusat Statistik (BPS); Kementerian Keuangan (Kemenkeu); Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), *United States Agency for International Development Urban Water Sanitation & Hygiene Plus/USAID-IUWASH Plus Indonesia; United Nations Emergency Children's Fund/UNICEF Indonesia; Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM);* Institusi Pendidikan; dan masyarakat umum.

Penulis ditugaskan oleh LPPM Itenas untuk menjadi tenaga ahli dalam kegiatan *kick off meeting* (KOM) Survey GLAAS di Indonesia Tahun 2018, sebagai wakil dari institusi pendidikan. Laporan ini disusun sebagai hasil dari kegiatan KOM tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Kick-off meeting bertujuan untuk:

- Menyampaikan informasi tentang survey GLAAS Tahun 2018/2019 kepada para pemangku kepentingan terkait;
- Menyamakan persepsi dengan para pemangku kepentingan terkait tentang pentingnya pelaksanaan survey GLAAS Tahun 2018/2019 di Indonesia;
- Memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengisian formulir survey GLAAS Tahun 2018/2019 di Indonesia dari para pemangku kepentingan terkait

1.3 Lokasi dan Tanggal Pelaksanaan

Lokasi dan tanggal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

Lokasi: Hotel Grand Mercure, Jl. Hayam Wuruk No. 36-37 Jakarta Pusat;

Tanggal pelaksanaan: 27 November 2018

BAB 2

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. KOM dimulai dengan pembukaan oleh Ibu Anita Rentauli Gultom, Kepala Seksi Penyehatan Sanitasi Dasar (Ka Seksi PSD), Sub Direktorat Penyehatan Air dan Sanitasi Dasar (Sub. Dit. PASD), Direktorat kesehatan Lingkungan (Dit. Kesling), Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (Dit. Jen. Kesmas), Kemenkes. Ibu Anita bertindak sebagai fasilitator pertemuan;
2. Sekilas tentang GLAAS Survey diberikan oleh Bapak Adhikary dari WHO Indonesia;
3. Kebijakan dalam bidang air minum dan sanitasi di Dit. Kesling, Dit. Jen. Kesmas, Kemenkes, disampaikan oleh Bapak Sonny Warouw, Kepala Sub. Dit. PASD, Dit. Kesling, Dit. Jen. Kesmas, Kemenkes;
4. Indikator air minum dan sanitasi dalam SDGs didiseminasikan oleh Ibu Nur Aisyah Nasution, staf Direktorat Perkotaan, Perumahan dan permukiman, Bappenas;
5. Paket Survey GLAAS didistribusikan kepada para pemangku kepentingan.
6. Peserta yang hadir: Bappenas; Kemenkes; Kemen. PUPR; Kemendikbud, *United UNICEF* Indonesia; WHO Indonesia; Itenas sebagai Institus Pendidikan; dan masyarakat umum.

BAB 3

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Informasi tentang survey GLAAS Tahun 2018/2019 sudah disampaikan kepada para pemangku kepentingan terkait, sehingga diperoleh persamaan persepsi antara para pemangku kepentingan terkait tentang pentingnya pelaksanaan survey GLAAS Tahun 2018/2019 di Indonesia. Beberapa informasi penting seperti tentang kebijakan dalam bidang air minum dan sanitasi di Dit. Kesling, Dit. Jen. Kesmas, Kemenkes, diperoleh dari Kemenkes; dan indikator air minum dan sanitasi dalam SDGs dari Bappenas.

3.2. Saran

Sebaiknya waktu pelaksanaan Survey GLAAS tidak terlalu singkat seperti yang dilaksanakan oleh Kemenkes Tahun 2018 ini, yaitu hanya sekitar 1 bulan. Sebetulnya jika mengikuti pelaksanaan Survey GLAAS seperti di negara-negara lainnya di dunia, dimana surveynya dimulai sejak bulan Juni 2018, maka para pemangku kepentingan terkait yang dilibatkan dapat lebih banyak dan data yang dikumpulkan akan lebih baik. Oleh karena itu, untuk Survey GLAAS selanjutnya, sebaiknya dilaksanakan selama minimal 6 bulan.